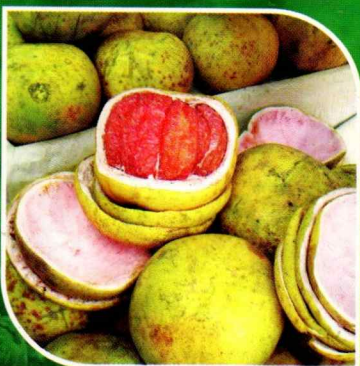
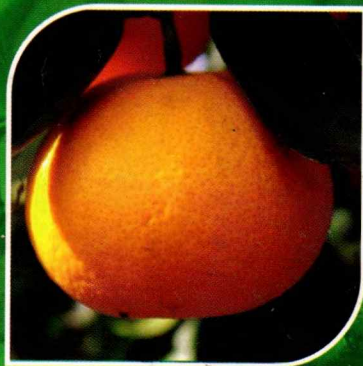
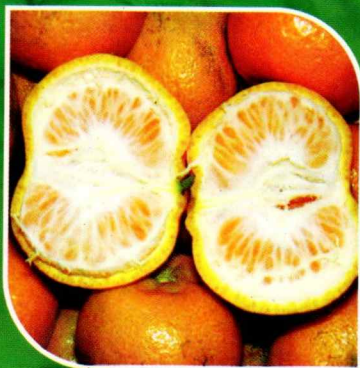


PROFIL PELUANG DAN POTENSI INVESTASI JERUK



PUSAT PERIZINAN DAN INVESTASI
DEPARTEMEN PERTANIAN

2007



4

PROFIL PELUANG DAN POTENSI INVESTASI JERUK

III, 41p. 111, 21 cm



634

pvs



**PUSAT PERIZINAN DAN INVESTASI
DEPARTEMEN PERTANIAN**

2007



KATA PENGANTAR

Jeruk merupakan salah satu komoditas unggulan hortikultura yang memiliki nilai jual dan prospek agribisnis yang menjanjikan. Dari tingkat kebutuhan konsumsi saja permintaan jeruk sangat tinggi, apalagi jika ditambah dengan kebutuhan untuk bahan makanan/minuman olahan serta industri lainnya.

Sebagai tanaman hortikultura pada dasarnya jeruk dapat tumbuh pada semua jenis tanah, tetapi tanaman ini tidak tahan terhadap genangan air dan kurang mampu bersaing dengan tanaman lainnya atau gulma untuk menyerap unsur hara dalam tanah, oleh karena itu jeruk sangat cocok dibudidayakan pada tanah yang mempunyai struktur gembur, tekstur berpasir hingga lempung berliat

Seiring dengan jumlah penduduk Indonesia yang terus meningkat Jeruk dalam negeri dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan domestik. Hal tersebut merupakan tantangan sekaligus sebagai peluang usaha yang cukup menjanjikan. Peningkatan produksi jeruk diarahkan untuk memenuhi kebutuhan baik domestik maupun ekspor. Upaya yang dilakukan melalui perluasan areal baru serta peningkatan produktivitas dengan penerapan teknologi dan budidaya yang tepat.

Profil pengembangan jeruk ini dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang prospek pengembangan jeruk kepada masyarakat agribisnis pada umumnya dan pemilik modal yang berminat berinvestasi di bidang ini.

Semoga buku ini dapat bermanfaat dalam mendorong peningkatan investasi pertanian, khususnya dalam pengembangan agribisnis komoditas pertanian.

634

pvs

p

Jakarta, Agustus 2007
Kepala Pusat Perizinan dan Investasi

4.106

Dr. Mohammad Dani
NIP. 330 002 728



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.	i
DAFTAR ISI	iii
JERUK SI BUAH BULAT YANG LARIS MANIS	1
BAB I Pendahuluan	3
1.1. Latar Belakang	3
1.2.Maksud dan Tujuan	5
BAB II Perkembangan Kinerja Tanaman Hortikultura (Jeruk)	7
BAB III Potensi Produksi.	9
3.1. Perkembangan produksi, luas areal	9
3.2. Sentra Produksi	10
BAB IV Potensi Pasar/Konsumsi	15
4.1.Sentra Konsumsi	15
BAB V Peluang Pengembangan	17
BAB VI Analisa Kelayakan Investasi	21
BAB VII. Sumber-sumber Pembiayaan Investasi	25
DAFTAR PUSTAKA	41



JERUK SI BUAH BULAT YANG LARIS MANIS



Selama ini kita hanya mengenal buah jeruk sebagai buah pelengkap hidangan setelah kita makan saja tetapi ternyata Jeruk merupakan salah satu komoditas unggulan hortikultura yang memiliki nilai jual dan prospek agribisnis yang menjanjikan. Dari tingkat kebutuhan konsumsi saja permintaan jeruk sangat tinggi, apalagi jika ditambah dengan kebutuhan untuk bahan makanan/minuman olahan serta industri lainnya sehingga yakinlah bahwa investasi agribisnis si buah bulat ini akan laris manis.

Pada dasarnya jeruk dapat tumbuh pada semua jenis tanah, tetapi tanaman ini tidak tahan terhadap genangan air dan kurang mampu bersaing dengan tanaman lainnya atau gulma untuk menyerap unsur hara dalam tanah, oleh karena itu jeruk sangat cocok dibudidayakan pada tanah yang mempunyai struktur gembur, tekstur berpasir hingga lempung berliat.



Tanaman jeruk yang banyak dibudidayakan di Indonesia adalah jeruk lokal seperti jeruk siem (*C. Microcarpa L. Dan C. Sinensis. L*) yang terdiri atas Siem Pontianak, Siem Garut, Siem Lumajang, jeruk manis (*C.auranticum L. Dan C. Sinensis L.*) jeruk sitrun/lemon (*C. Medica*), jeruk besar (*C. Maxima Herr*) yang terdiri atas jeruk purut (*C.hystrix*) dan jeruk sambal (*C.Hystik ABC*), jeruk baby, keprok medan, Bali, nipis dan Purut sedangkan jeruk varietas introduksi yang banyak ditanam adalah varietas lemon dan grapefruit.



Selain sebagai tanaman buah yang memiliki prospek investasi, si buah bulat ini memiliki segudang manfaat. Dengan kandungan Vitamin C yang tinggi buah ini dapat memberi kekebalan pada daya tahan tubuh jika seseorang mengalami gejala sakit, sebagai bahan makanan buah segar atau makanan olahan yang sudah tentu memiliki nilai ekonomis yang tinggi, diberbagai negara buah ini

diperlukan sebagai minyak wangi, gula tetes, alkohol, pektin, sabun, essens, obat penurun panas, pereda nyeri napas bagian atas, penyembuh radang mata dan masih banyak manfaat lainnya. Dengan melihat segudang manfaat ini sudah tentu, buah jeruk sangat diperlukan dan ini merupakan prospek investasi yang menjanjikan.

Di Indonesia sendiri selama periode 1998-2004 tingkat pertumbuhan rata-rata produksi jeruk sebesar 17,9 dan 22,4, pada tahun 2004 luas panen jeruk sebesar 72.306 Ha dengan total produksi sebesar 2.071.084. Hal ini memperlihatkan peningkatan produksi jeruk dari tahun ke tahun, namun seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin bertambah maka kebutuhan buah jeruk pun meningkat dan sampai saat ini memang tingkat kebutuhan buah jeruk masih belum dapat dipenuhi dengan jumlah produksi yang ada.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Buah-buahan, sayuran, tanaman hias dan tanaman obat merupakan komoditas hortikultura yang sangat prospektif untuk dikembangkan mengingat potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, ketersediaan teknologi serta potensi serapan pasar di dalam negeri dan pasar internasional terus meningkat. Ini adalah peluang berinvestasi di sektor agribisnis hortikultura untuk pasar lokal maupun global.



Jenis komoditas hortikultura yang diminati banyak orang adalah buah-buahan. Jeruk merupakan salah satu komoditas unggulan bidang hortikultura yang ternyata memiliki nilai jual dan prospek agribisnis yang menjanjikan. Ketinggian tempat menentukan suhu, dimana setiap kenaikan tinggi tempat 100 meter, suhu menurun sebesar $0,61^{\circ}\text{C}$. Jeruk manis baik ditanam pada ketinggian 600-1200 meter diatas permukaan laut. Curah hujan yang optimum bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman jeruk adalah 1900-2400 m setahun.

Jenis komoditas hortikultura yang diminati banyak orang adalah buah-buahan, salah satunya adalah jeruk, Selama ini kita hanya mengenal buah jeruk sebagai buah pelengkap hidangan setelah kita makan saja tetapi ternyata Jeruk merupakan salah satu komoditas unggulan hortikultura yang memiliki nilai jual dan prospek agribisnis yang menjanjikan. Dari tingkat kebutuhan konsumsi saja permintaan jeruk sangat tinggi, apalagi jika ditambah dengan kebutuhan untuk bahan makanan/minuman olahan serta industri lainnya sehingga yakinlah bahwa investasi agribisnis si buah bulat ini akan laris manis.

Selain itu, tanaman jeruk memerlukan tanah yang relatif dalam agar akar tanaman dapat tumbuh dengan baik. Akar tanaman hanya tumbuh dan berkembang pada daerah yang tidak tergenang air. Sifat kimia tanah yang paling menentukan untuk tanaman jeruk adalah



kemasaman tanah (pH), dan kemampuan tanah untuk menahan unsur hara. Tanaman ini dapat tumbuh pada kisaran pH 4-9, tetapi pH yang paling optimal adalah antara 4,5-8,0.

Pada dasarnya jeruk dapat tumbuh pada semua jenis tanah, tetapi tanaman ini tidak tahan terhadap genangan air dan kurang mampu bersaing dengan tanaman lainnya atau gulma untuk menyerap unsur hara dalam tanah, oleh karena itu jeruk sangat cocok dibudidayakan pada tanah yang mempunyai struktur gembur, tekstur berpasir hingga lempung berliat.

Tanaman ini memiliki klasifikasi sebagai berikut :

Divisi	: Spermatophyta
Sub Divisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Rutales
Keluarga	: Rutaceae
Genus	: Citrus
Species	: Citrus sp



Konon jeruk merupakan tanaman buah tahunan yang berasal dari Asia, Cina dipercaya sebagai tempat pertama kali jeruk tumbuh sejak ratusan tahun yang lalu jeruk tumbuh di Indonesia baik secara alami atau dibudidayakan. Tanaman jeruk yang ada di Indonesia merupakan peninggalan orang Belanda yang mendatangkan jeruk manis dan keprok dari Amerika dan Italy. Namun demikian tanaman jeruk yang banyak dibudidayakan di Indonesia adalah jeruk lokal seperti jeruk siem (*C. Microcarpa L.* dan *C. Sinensis. L*) yang terdiri atas siem pontianak, siem garut, siem lumajang, jeruk manis (*C.auranticum L.* dan *C. Sinensis L.*) jeruk sitrun/lemon (*C. Medica*), jeruk besar (*C. Maxima Herr*) yang terdiri atas jeruk purut (*C.hystrix*) dan jeruk sambal (*C.Hystik ABC*), jeruk baby, keprok medan, bali, nipis dan purut



sedangkan jeruk varietas introduksi yang banyak ditanam adalah varitas lemon dan grapefruit.

Selain sebagai tanaman buah yang memiliki prospek investasi, si buah bulat ini memiliki segudang manfaat. Dengan kandungan Vitamin C yang tinggi buah ini dapat memberi kekebalan pada daya tahan tubuh jika seseorang mengalami gejala sakit, sebagai bahan makanan buah segar atau makanan olahan yang sudah tentu memiliki nilai ekonomis yang tinggi, di beberapa negara buah ini diperlukan sebagai minyak wangi, gula tetes, alkohol, pektin, sabun, essens, obat penurun panas, pereda nyeri napas bagian atas, penyembuh radang mata dan masih banyak manfaat lainnya. Dengan melihat segudang manfaat ini sudah tentu, buah jeruk sangat diperlukan dan ini merupakan prospek investasi yang menjanjikan. Dari tingkat kebutuhan konsumsi saja permintaan jeruk sangat tinggi, apalagi jika ditambah dengan kebutuhan untuk bahan makanan/minuman olahan serta industri lainnya. Sehingga yakinlah bahwa investasi agribisnis si buah bulat manis ini akan laris manis.

1.2. Maksud dan Tujuan

Memberikan informasi bagi calon investor tentang potensi dan peluang investasi sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi. Pengembangan dan peluang investasi ini diharapkan dapat terlaksana secara optimal sehingga dapat diwujudkan agribisnis jeruk (*citrus sp*) yang mampu memenuhi kebutuhan baik petani langsung maupun industri





BAB II

PERKEMBANGAN KINERJA TANAMAN JERUK

(Citrus Sp)

Jeruk memang menarik karena memiliki bentuk yang spesifik, kandungan gizi yang bagus sehingga tidak heran jika si buah bulat ini memiliki banyak penggemar dan bukan hal yang mustahil jika jeruk memiliki peluang agribisnis yang menjanjikan karena konsumennya tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di luar negeri.

Hal inilah yang menjadikan jeruk berpeluang untuk berperan di pasar dalam negeri, tidak hanya itu pasar dunia juga semakin terbuka untuk pasaran buah bulat yang merupakan satu dari sekian banyak komoditas hortikultura. Komoditas hortikultura yang terdiri dari tanaman buah-buahan, sayuran, tanaman hias dan tanaman obat, merupakan komoditas yang sangat prospektif untuk dikembangkan mengingat potensi sumberdaya alam, SDM, ketersediaan teknologi serta potensi serapan pasar di dalam dan luar negeri terus meningkat.

Produksi jeruk nasional selama kurun waktu 3 tahun terakhir meningkat cukup tajam yaitu 1.529.824 pada tahun 2003 menjadi 2. 214.020 pada tahun 2005. Peningkatan tersebut membawa dampak terhadap peningkatan konsumsi jeruk dalam negeri. Angka konsumsi perkapita jeruk Indonesia mencapai 3 kg/kapita/tahun. Angka konsumsi tersebut masih dibawah tingkat konsumsi per kapita rata-rata jeruk negara berkembang lain yang mencapai 7 kg/kapita/tahun. Dengan



Jeruk Siam yang banyak digemari konsumen mancanegara

tingkat konsumsi 3 kg saja diperkirakan kebutuhan jeruk Indonesia adalah 6 juta ton, sementara produksi jeruk Indonesia baru mencapai 2 juta ton. Dengan demikian masih terdapat kekurangan produksi jeruk yang cukup signifikan.

Sejak beberapa tahun terakhir, sentra-sentra produksi jeruk di Indonesia mulai berkembang luas baik pada daerah sentra produksi lama maupun daerah penumbuhan baru. Hal ini sebagai antisipasi meningkatnya permintaan jeruk. Luas panen sentra produksi jeruk tahun 2004 adalah 72.306 ha dan produktivitas rata-rata 28.64 ton/ha, pada tahun 2005 67.883 ha dengan tingkat produktivitas 32.62 ton/ha serta pada tahun 2006 72.390 ha dengan produktivitas 354.40.

Pengembangan jeruk menyebar dari dataran rendah sampai dataran tinggi. Di dataran rendah hingga 700 m dpl, jeruk yang sesuai adalah jeruk Siam, dan jeruk Besar atau Pamelor, didataran tinggi diatas 700 m dpl, jeruk keprok lebih sesuai. Jeruk keprok merupakan salah satu jeruk harapan yang nantinya mampu menggantikan pasar jeruk impor (substitusi jeruk impor), seperti jeruk keprok varietas Batu 55, SoE, Grabag, Tawangmangu, Garut, Bantaeng, serta Muna.



Seiring dengan meningkatnya konsumsi jeruk maka produksi jeruk pun meningkat, namun produksi jeruk belum dapat memenuhi kebutuhan jeruk di Indonesia



Jeruk keprok yang diharapkan mampu menggantikan pasar jeruk impor

BAB III

POTENSI PRODUKSI

3.1. Perkembangan Produksi, Luas Areal dan Produksi

Sebagai tanaman buah yang memiliki kandungan vitamin dan mineral yang cukup tinggi, jeruk merupakan tanaman buah yang penting dikonsumsi karena selain dikonsumsi dalam bentuk buah jeruk juga dapat dikonsumsi dalam bentuk olahan seperti minuman segar serta dapat dimanfaatkan sebagai obat penurun panas.

Selama periode 2004-2006 tingkat produktivitas jeruk di Indonesia adalah 26.64 pada tahun 2004 dan 354.40 pada tahun 2006 luas panen jeruk sebesar 72.390 Ha dengan total produksi sebesar 2.565.543 sekaligus menempatkan posisi Indonesia sebagai negara penghasil utama jeruk di dunia ke-13 setelah Vietnam.

Pada tahun 2005 luas panen jeruk 67.883 Ha dengan produksi meningkat menjadi 2.214.020 ton. Hal ini memperlihatkan peningkatan produksi jeruk dari tahun ke tahun, namun seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin bertambah maka kebutuhan buah jeruk pun meningkat dan sampai saat ini memang tingkat kebutuhan buah jeruk masih belum dapat dipenuhi dengan jumlah produksi yang ada.

Besaran pertumbuhan menunjukkan bahwa penyebab dominan peningkatan produksi jeruk selama periode tersebut adalah peningkatan jumlah penduduk. Dengan kondisi inilah maka memacu kita untuk dapat meningkatkan jumlah produksi jeruk dengan memanfaatkan areal yang tersedia mengingat kebutuhan jeruk di tanah air sangat tinggi. Kondisi perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas jeruk di Indonesia sebagaimana terlihat pada tabel.



Tabel 1 : Produksi dan Luas panen Buah Jeruk

No	Propinsi	2004	Prod	Produktivitas	2005	Prod	Produktivitas	2006	Prod	Produktivitas
		Luas Panen			Luas Panen			Luas Panen		
1	NAD	946	20.258	2.141	456	11.395	2.499	634	22.999	362.80
2	Sumatera Utara	13.842	549.504	3.970	14.521	586.578	4.040	13.533	714.450	527.90
3	Sumatera Barat	2.817	57.212	2.031	3.212	68.675	2.138	1.966	37.791	192.20
4	Riau	3.875	-	2.914	2.662	85.204	3.201	1.557	89.959	577.80
5	Jambi	594	7.437	3.301	614	12.038	1.961	733	19.083	260.30
6	Sumatera Selatan	6.534	57.664	2.566	5.763	218.397	3.790	4.533	231.332	510.30
7	Bengkulu	200	6.187	2.466	145	4.147	2.860	249	9.110	365
8	Lampung	3.147	76.317	2.427	3.286	95.570	2.908	2.621	63.287	241
9	Bangka Belitung	358	11.979	3.346	1.668	39.620	2.375	481	13.460	279.80
10	Kepulauan Riau	-	-	-	-	-	-	-	1	-
11	DKI Jakarta	2	4	2.000	2	15	755	100	9	90.00
12	Jawa Barat	617	20.226	3.278	785	21.221	2.703	791	27.311	345.30
13	Jawa Tengah	1.538	25.263	1.643	1.136	29.510	2.598	1.112	24.671	221
14	DI Yogyakarta	83	2.328	2.805	87	2.980	3.425	114	2.854	250.40
15	Jawa timur	14.747	467.466	3.170	11.473	395.428	3.447	20.658	529.248	256.20
16	Banten	86	1.732	2.014	62	1.529	2.466	6.400	1.642	256
17	Bali	4.066	57.067	1.404	4.014	107.563	2.680	4.264	107.563	268
18	NTB	112	4.336	3.871	105	4.183	3.984	12.200	511.800	419.50
19	NTT	1.564	24.714	1.580	956	21.434	2.242	2.814	32.016	113.80
20	Kalbar	3.059	108.211	3.537	4.594	146.314	3.185	5.096	169.672	333
21	Kalteng	143	2.266	1.585	150	1.112	741	157	4.574	291.30
22	Kalsel	2.474	95.845	3.874	2.481	114.432	4.612	2.283	113.292	496.20
23	Kaltim	210	7.894	3.759	224	7.998	3.571	211	8.072	382.60
24	Sulut	78	1.519	1.947	91	1.534	1.686	60	1.705	284.20
25	Sulteng	754	17.012	2.256	1.039	46.152	4.442	646	24.957	386.30
26	Sulsel	9.150	1.978.225	2.162	6.735	157.783	2.343	2.933	108.200	368.90
27	Sultra	961	11.400	1.186	1.093	22.557	2.064	757	28.993	383
28	Gorontalo	16	378	2.363	35	923	2.637	757	28.993	383
29	Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	2.855	150.869	52.84
30	Maluku	126	3.478	2.760	213	2.952	1.386	195	3.926	20130
31	Maluku Utara	106	1.179	1.112	101	2.525	2.500	335	3.339	99.70
32	Papua	103	481	467	156	3.940	2.526	192	1.392	72.50
33	Irian Jaya Barat	-	-	-	24	311	-	4.100	53.400	130.20
total		72.306	2.071.084	28.64	67.883	2.214.020	32.62	72.390	2.565.543	35,44

Sumber : Pusat Data Informasi Pertanian, 2007

3.2. Sentra Produksi

Produksi jeruk pada umumnya dihasilkan pada sentra - sentra utama penghasil komoditi jeruk yang potensial adalah Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Bali.

Pengembangan agribisnis jeruk pada lima tahun mendatang diarahkan untuk mencukupi kebutuhan konsumsi dalam negeri, memenuhi kebutuhan bahan baku industri, substitusi impor dan mengisi peluang pasar ekspor.

Potensi areal untuk pengembangan agribisnis di Indonesia sangat besar, menurut hasil kajian Pusat Penelitian dan Pengembangan Agroklimate (2005),



dari segi kesesuaian lahannya, pengembangan sentra produksi baru dapat dikembangkan dai 10 propinsi dengan luas sekitar 5.651.388 ha, artinya upaya pengembangan jeruk masih didukung dengan ketersediaan lahan yang sangat luas.

Diperkirakan pada tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia sebesar 2.355.550 ton, jika kebutuhan produksi buah jeruk sebesar 2.355.550 ton dan jika produktivitasnya 17-20 ton per ha maka pada tahun tersebut diperlukan luas panen kurang lebih 127.327 ha dari 70.000 ha luas panen yang tersedia pada tahun 2004.

Tabel Sentra Produksi jeruk

NO	Provinsi	Kabupaten
1.	Sumatera Utara	- Dairi - Karo - Tapanuli Tengah - Tapanuli Utara - Tapanuli Selatan - Langkat - Mandailing Natal - Simalungun - Asahan
2.	Jawa Timur	- Ponorogo - Malang - Magetan - Pasuruan - Pacitan - Banyuwangi - Blitar - Bojonegoro - Nganjuk - Tuban - Madiun
3.	Sumatera Selatan	- Ogan Komering Ilir - Muara Enim - Musi Banyuasin - Ogan Komering Ulu - Bangka - Lahat, Musi Rawas
4.	Sulawesi Selatan	- Luwu - Mamuju - Selayar - Sindereng Rappang - Tana Toraja



		- Gowa - Bantaeng - Bulukamba - Marros - Barru
5.	Kalimantan Barat	- Pontianak - Kapuas - Sintang
6.	Kalimantan Selatan	- Barito Kuala - Banjar - Kota Baru - Tapin - Hulu Sungai Utara
7.	Jawa Barat	- Garut - Cianjur - Bandung - Ciamis - Subang - Bogor - Sumedang - Kuningan
8.	Jawa Tengah	- Purbalingga - Purworejo - Kebumen - Blora - Pati - Magelang - Cilacap - Wonogiri - Banjarnegara - Banyumas

Daerah penghasil jeruk terbanyak adalah Sumatera Utara sebesar 586.578 ton dengan sentra produksi menyebar di beberapa kabupaten, diantaranya adalah : Dairi, Karo, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara, Tapanuli Selatan, Langkat, Mandailing Natal, Simalungun, serta Asahan, kemudian peringkat kedua adalah Propinsi Jawa Timur dengan total produksi sebesar 395.428 ton sentra produksi berada di kab Ponorogo, Malang, Magetan, Pasuruan, Pacitan, Banyuwangi, Blitar, Bojonegoro, Nganjuk, Tuban, serta Madiun.

Sentra produksi terbesar ketiga adalah Sumatera Selatan dengan total nilai produksi sebesar 218.397 ton daerah sentra tersebar di beberapa kabupaten diantaranya Ogan Komering Ilir, Muara Enim, Musi Banyuasin, Ogan Komering Ulu, Bangka, Lahat, Musi Rawas. Selain itu masih ada sentra produksi



yang lain diantaranya adalah Bali, Sulawesi Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan serta Jawa Barat.

Gambar peta sentra produksi Jeruk Indonesia





BAB IV

POTENSI PASAR/KONSUMSI

4.1 Sentra Konsumsi

Meningkatnya jumlah penduduk yang diperkirakan pada tahun 2010 mencapai 231.996.600 jiwa dan kesadaran kebutuhan gizi masyarakat, permintaan buah jeruk yang kaya mineral dan vitamin ini akan terus meningkat. Pada tahun 2010, kebutuhan produksi buah jeruk diperkirakan sebesar 2.355.550 ton

Konsumsi jeruk masyarakat per kapita per tahun pada tahun 2001 mencapai 3,6 kg/kapita/tahun atau setara dengan 28 buah/kapita/tahun. Pada tahun 2002, konsumsi buah jeruk per kapita sebesar 3,9 kg/kapita/tahun dan pada tahun 2003 hingga 2006 diproyeksikan meningkat secara berturut-turut sebesar 4,5 kg, 5,0 kg, 6,0 kg, dan 6,5 kg.

Dengan perkiraan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,35 % per tahun, maka kebutuhan jeruk dari tahun 2003 hingga 2006 akan mengalami peningkatan permintaan buah jeruk menyebar di seluruh propinsi di Indonesia namun kota-kota besar di Indonesia seperti

DKI Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Bali, Pontianak, Balikpapan, Banjarmasin, Gorontalo, Manado, Palembang dan Medan memiliki konsumsi yang lebih besar di banding kota lainnya.



Tidak hanya di dalam negeri, permintaan jeruk lokal juga sampai ke mancanegara, negara-negara pengimpor utama jeruk pada tahun 2002 adalah Uni Eropa, Amerika Serikat, Jepang, China dan Arab Saudi yang mencapai 370 juta ton/tahun (Rabo bank Internasional, 2002).

4.2. Prospek Pasar Pesaing

Jeruk, khususnya yang memiliki karakteristik kualitas seperti jeruk impor (super) memiliki prospek pasar yang sangat baik di pasar domestik maupun ekspor. Permintaan pasar di dalam negeri

terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010, diperkirakan permintaan jeruk mencapai 2.355.550 ton. Jika produktivitas jeruk diproyeksikan mencapai 17-20 ton/ha, maka dibutuhkan sekitar 127.327 ha dari 70.000 hektar areal panen.

Sasaran produksi buah untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, ekspor dan pemenuhan bahan industri pengolahan tahun 2005-2025

Tahun	Kebutuhan dalam negeri (ton)	Ekspor (ton)	Bahan industri pengolahan (ton)	Impor (ton)	Produksi (ton)
2005	1.446.300	2.000	72.300	126.000	1.798.710
2010	1.925.500	3.000	96.200	128.019	2.355.500
2015	2.210.400	5.000	110.500	128.019	2.686.000
2020	2.600.100	7.000	130.000	130.000	3.140.000
2025	3.303.000	10.000	165.000	130.000	3.956.000

Sumber : Ditjen BP Hortikultura 2005

Perkembangan ekspor dan impor jeruk nasional tahun 2004 - 2006

	2004	2005	2006
Nilai ekspor	2.013,39	995,94	1.160,64
Nilai impor	51.220,24	40.537,16	67,376,29
Volume Ekspor	1,743,45	4,433,83	464,77
Volume Impor	95,221,14	84.015,07	95.613,10

Sumber : Pusat Data informasi Pertanian, 2007





BAB V

PELUANG PENGEMBANGAN

Buah jeruk memiliki banyak manfaat serta dapat dikembangkan menjadi berbagai macam olahan, dikonsumsi dalam bentuk buah segar sudah pasti dapat membuat tubuh menjadi bugar tidak hanya itu buah jeruk segar pun bermanfaat untuk menambah kandungan Vitamin C di dalam tubuh. Bosan dengan konsumsi jeruk segar maka jeruk pun dapat diolah menjadi berbagai macam minuman seperti es jeruk, juice jeruk atau yang lebih dikenal dengan sebutan orange juice, sari buah murni, konsentrat sebagai bahan utama pembuat sirup serta sari buah cepat saji atau bentuk sari buah kalengan /bioessence.



Sirup jeruk yang menyegarkan



Orange float yang menggugah selera

Banyak cara yang dapat dikembangkan untuk mengakali buah jeruk yang tidak terjual, para penjual jeruk tidak perlu khawatir jika suatu waktu jeruknya tidak terjual habis, buah jeruk dapat diolah menjadi makanan olahan seperti pancake jeruk yang menggugah selera, selain diolah menjadi makanan/minuman siap saji jeruk pun dapat diolah menjadi bahan pelengkap atau bahan baku pembuat makanan seperti Jam/jelly sebagai pelengkap roti untuk sarapan pagi, cuka /cider untuk konsumen yang menyukai asam pada hidangan masakannya, tepung instan sebagai bahan pembuat roti, kue.



Pancake jeruk hmmm lezat



Segarnya juice jeruk/ orange juice

Tidak hanya buah yang dapat dimanfaatkan kulit jeruk pun dapat diolah menjadi minyak lemone, pektin, kulit kering, serat pangan, makanan ternak serta pupuk organik.

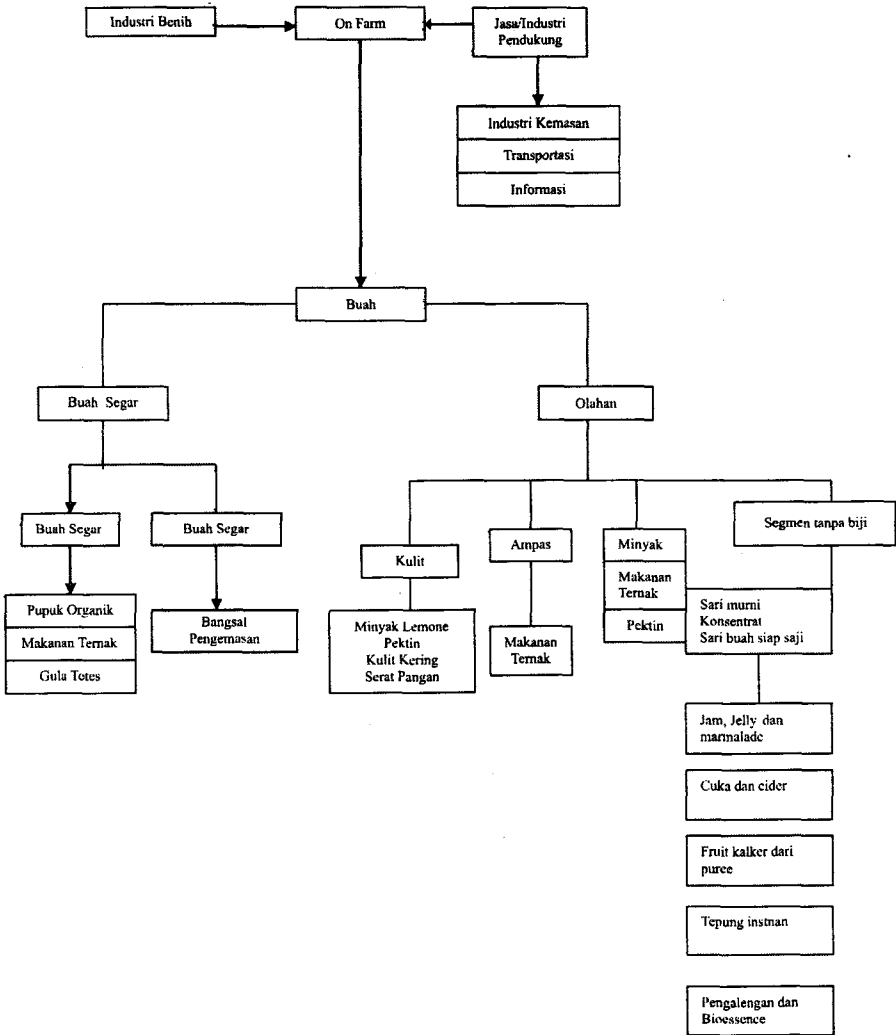


Parfum Minyak wangi aroma jeruk



Pupuk Organik

Ini merupakan prospek bisnis yang menguntungkan bagi para pengusaha jeruk karena dengan adanya berbagai macam olahan jeruk berarti semakin besar peluang bisnis yang dapat dimanfaatkan dari buah jeruk, dapat dibayangkan berapa besar keuntungan yang didapat dari petani jeruk yang juga kreatif untuk mengolah jeruk menjadi berbagai olahan yang diminati masyarakat. Di Indonesia sendiri berbagai macam olahan jeruk sangat diminati masyarakat namun produsen yang menghasilkan makanan/minuman olahan tersebut masih terbatas.



BAB VI

ANALISA KELAYAKAN INVESTASI

Analisis usaha yang biasa dilakukan terhadap usaha tani jeruk adalah :

1. **Aliran Kas** adalah rencana, realisasi dan evaluasi terhadap uang masuk dan uang keluar, baik uang masuk berupa pinjaman maupun uang keluar berupa pengembalian uang.

2. **Laba/Rugi** adalah keuntungan (laba) atau rugi suatu usaha yang akan diketahui setelah penerimaan hasil penjualan produk yang dikurangi dengan harga pokok, biaya pemasaran dan biaya lain. Laba ini masih disebut laba kotor. Laba bersih baru didapat setelah ditambah pendapatan di luar usaha (misalnya pembuatan juice) dikurangi biaya lain diluar usaha (misalnya sumbangan ke Pemda) dan pajak penghasilan.



Laba /Rugi = (jumlah produk X Harga produk)- total biaya produksi

3. **Benefit Cost Ratio (B/C)** adalah perbandingan antara tingkat keuntungan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. Suatu usaha dikatakan layak dan memerlukan manfaat apabila $B/C > 0$ semakin besar B/C semakin besar pula manfaat yang akan diperoleh dari usaha tersebut .

$$B/C = \frac{\text{Tingkat Keuntungan}}{\text{Total Biaya}}$$

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari budidaya tanaman jeruk, berikut ini akan disajikan contoh analisis usaha tani di Pontianak Propinsi Kalimantan Barat.



Contoh Analisa Kelayakan Usaha Tani di Pontianak, Kalimantan Barat

Tahun Pertama

1	Sewa lahan 3 tahun	:	1 Ha	X Rp	3.600.000	:	Rp	3.600.000
2	Harga Bibit jeruk (Okulasi)	:	400 ph	X Rp	5.000	:	Rp	2.000.000
3	Tenaga Kerja							2.860.000
	Pembebasan lahan		1 Ha	X Rp	350.000	:	Rp	350.000
	Penagjiran Jarak tanam		400 Buah	X Rp	100.000	:	Rp	40.000.000
	Pembuatan terumbuk Tanaman		400 Buah	X Rp	1.500	:	Rp	600.000
	Pemupukan dasar		400 Buah	X Rp	150	:	Rp	60.000
	Penanaman		400 Buah	X Rp	125	:	Rp	50.000
	pengendalian gulma		1 Ha	X Rp	200.000	:	Rp	200.000
	penggemburan terumbuk		400 Buah	X Rp	2.000	:	Rp	800.000
	pemupukan susulan 2 X		400 Pohon	X Rp	200	:	Rp	80.000
	Pengendalian OPT		400 Pohon	X Rp	300	:	Rp	120.000
	Pembuatan Parit Kebun		600 Meter	X Rp	1.000	:	Rp	600.000
4	Pengadaan Saprodi							1.660.000
	Pupuk kandang		50 Karung	X Rp	3.500	:	Rp	175.000
	Pupuk NPK Plus		40 Kg	X Rp	12.500	:	Rp	500.000
	Insektisida		3 liter	X Rp	75.000	:	Rp	225.000
	Fungisida		2 kg	X Rp	100.000	:	Rp	200.000
	Herbisida		16 liter	X Rp	35.000	:	Rp	560.000
5	Pengadaan Peralatan							480.000
	Parang		2 Buah	X Rp	30.000	:	Rp	60.000
	Tajak		2 Buah	X Rp	35.000	:	Rp	70.000
	Gunting Pangkas		2 Buah	X Rp	25.000	:	Rp	50.000
	Hand Sprayer		1 Buah	X Rp	300.000	:	Rp	300.000
								50.000.000

TAHUN KEDUA

1	Tenaga Kerja						Rp	2.180.000
	Pengendalian gula 4 X		1 Ha	X Rp	200.000	:	Rp	200.000
	Penggemburan terumbuk 4 X		400 Pohon	X Rp	3.000	:	Rp	1.200.000
	Pemangkasan 3 X		400 Pohon	X Rp	450	:	Rp	180.000
	Pemupukan 2 X		400 Pohon	X Rp	300	:	Rp	120.000
	Pengendalian OPT		400 Pohon	X Rp	450	:	Rp	180.000
	Pembersihan Parit Kebun 2 X		600 Kebun	X Rp	500	:	Rp	300.000
2	Pengadaan Saprodi							2.455.000
	Pupuk NPK Plus		80 Kg	X Rp	13.500	:	Rp	1.080.000
	Insektisida		5 liter	X Rp	75.000	:	Rp	375.000
	Fungisida		3 Kg	X Rp	100.000	:	Rp	300.000
	Herbisida		20 liter	X Rp	35.000	:	Rp	700.000
								4.910.000



TAHUN KETIGA

1. Tenaga Kerja						Rp 4.350.000
Pengendalian Gulma 4 X	1 Ha	X	Rp	200.000	Rp	200.000
Penggemburan Terumbuk 4 X	400 Pohon	X	Rp	4.000	Rp	1.600.000
Pemangkasan 3 X	400 Pohon	X	Rp	600	Rp	240.000
Pemupukan 2X	400 Pohon	X	Rp	450	Rp	180.000
Pengendalian OPT	400 pohon	X	Rp	750	Rp	300.000
Pembersihan Parit Kebun 2 X	400 Meter	X	Rp	500	Rp	200.000
Panen (15 Kg X 400 Pohon)	6000 Kg	X	Rp	250	Rp	1.500.000
2 Pengadaan saprodi						2.495.000
pupuk NPK plus	100 Kg	X	Rp	13.500	Rp	1.350.000
Insektisida	6 Liter	X	Rp	7.500	Rp	45.000
Fungisida	4 Kg	X	Rp	100.000	Rp	400.000
Herbisida	20 Liter	X	Rp	35.000	Rp	700.000
Jumlah 1+2 =						6.845.000

Tahun Keempat

1 Sewa lahan	1 Ha	X	Rp	1.200.000	Rp	1.200.000
2 Tenaga Kerja						5.430.000
Pengendalian gulma 4 X	1 Pohon	X	Rp	200.000	Rp	200.000
Penggemburan Terumbuk 4 X	400 Pohon	X	Rp	5.000	Rp	2.000.000
Pemangkasan 3X	400 Pohon	X	Rp	750	Rp	300.000
Pemupukan 2X	400 Pohon	X	Rp	600	Rp	240.000
Pengendalian OPT	400 Pohon	X	Rp	750	Rp	300.000
Pembersihan parit kebun 2 X	600 Meter	X	Rp	500	Rp	300.000
Panen (20kgX400 pohon)	8000 Kg	X	Rp	250	Rp	2.000.000
3 Pengadaan Saprodi						3.250.000
Pupuk NPK Plus	100 Kg	X	Rp	13.500	Rp	1.350.000
Insektisida	8 Liter	X	Rp	75.000	Rp	600.000
Fungisida	6 Kg	X	Rp	100.000	Rp	600.000
Herbisida	20 Liter	X	Rp	35.000	Rp	700.000
4 Pengadaan Peralatan						550.000
Parang	2 Buah	X	Rp	30.000	Rp	60.000
tajak	2 Buah	X	Rp	35.000	Rp	70.000
Cangkul	2 Buah	X	Rp	25.000	Rp	50.000
Gunting Pangkas	2 Buah	X	Rp	25.000	Rp	50.000
Hand Sprayer	1 Buah	X	Rp	300.000	Rp	300.000
Jumlah (1+2+3+4)						10.430.000

Jumlah Biaya Tahun I+II+III+IV : **Rp 72.225.000**

Produksi Tahun Ke III	6000 kg	X	Rp	10.000	Rp	60.000.000
Produksi Tahun Ke IV	8000 kg	X	Rp	10.000	Rp	80.000.000
						140.000.000

Biaya Penanaman +Pemeliharaan (4 Tahun) : **Rp 32.875.000**

Penghasilan bersih
 140.000.000 - 72.225.000 - 32.875.000
Rp. 34.000.000

$$B/C = \frac{140.000.000}{72.225.000} = 1.938$$





BAB VII

SUMBER-SUMBER PEMBIAYAAN INVESTASI

Sumber-sumber pembiayaan Investasi yang ditawarkan terdiri dari :

1. Komersial:
 - 1.1. Perbankan
 - 1.2. Non Perbankan
2. Syariah
3. Program SKIM Kredit Ketahanan Pangan (KKP)

Keterangan dari masing-masing sumber pembiayaan tersebut :

1. Komersial

Salah satu sumber pembiayaan yang dapat dimanfaatkan adalah Skim Kredit Komersial.

1.1 Skim Kredit Komersial Perbankan

Skim kredit komersial yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan sektor pertanian berbeda antara bank yang satu dengan bank yang lain.

A. PT Bank Negara Indonesia (BNI)

1. Kredit Usaha Kecil

a. Penerima Kredit :

Pengusaha Kecil termasuk didalamnya pelaku usaha di sektor pertanian.

b. Penggunaan kredit atau Jenis Usaha Yang Di Biayai:

- ▶ Kredit untuk tujuan produktif
- ▶ Untuk membiayai barang modal (modal kerja) maupun untuk keperluan investasi (membeli/membangun toko, gudang, pembelian mesin, kendaraan niaga, dll)
- ▶ Bidang usaha antara lain perdagangan, industri, jasa dan usaha lainnya yang layak untuk dibiayai.

c. Maksimum dan jangka waktu kredit:

- ▶ Maksimum kredit Rp 350 Juta
- ▶ Besarnya kredit disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan dan kemampuan pelunasannya
- ▶ Self financial tidak diwajibkan, kecuali untuk keperluan investasi disesuaikan dengan ketentuan Bank BNI
- ▶ Jangka waktu untuk jenis modal kerja (KMK) maksimum 1 tahun
- ▶ Untuk jenis kredit investasi (KI), jangka waktu sesuai dengan



ketentuan dan jenis yang di biayai

d. Bunga dan propisi

- ▶ Tingkat suku bunga sesuai dengan rate/ketentuan yang berlaku di Bank BNI
- ▶ Propisi 1% pa. Eenmalig

II. NON KUK

a. Penerima kredit:

Pengusaha menengah

b. Penggunaan kredit:

- ▶ Kredit untuk tujuan usaha/produktif
- ▶ Untuk membiayai barang modal (modal kerja) maupun untuk keperluan investasi (membeli/membangun toko, gudang, pembelian mesin, kendaraan niaga, dll)
- ▶ Bidang usaha antara lain perdagangan, industri, jasa dan usaha lainnya yang layak untuk dibiayai.

c. Maksimum dan jangka waktu kredit

- ▶ Maksimum kredit diatas Rp 350 juta s/d 5 Milyar
- ▶ Besarnya kredit disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan dan kemampuan pelunasan dari hasil usahanya
- ▶ Self financing tidak diwajibkan, kecuali untuk keperluan investasi disesuaikan dengan ketentuan Bank BNI
- ▶ Jangka waktu untuk jenis Modal Kerja (KMK) maksimal 1 tahun (dapat diperpanjang)
- ▶ Untuk jenis investasi (KI), jangka waktu sesuai dengan ketentuan dan jenis investasi yang dibiayai

d. Bunga dan Propisi

- ▶ Tingkat bunga sesuai rate/ketentuan yang berlaku di Bank BNI
- ▶ Propisi 1% pa. Enmating

III. Unit Layanan Mikro

a. Kredit Mikro

Kredit mikro adalah fasilitas kredit yang keperluan produktif atau konsumtif yang diberikan kepada pengusaha kecil yang mempunyai penghasilan cukup dan dapat dipergunakan sebagai alternative sumber pembiayaan kredit.

b. Target Pasar:

Masyarakat mikro dengan penghasilan antara Rp 25.000 s/d Rp



625.000/hari

c. Maksimum Kredit:

- Fitur 1 : Maksimum Rp 10 juta
- Fitur 2 : Maksimum Rp 25 juta
- Fitur 3 s/d 5 : Maksimum Rp 50 juta

d. Jangka waktu :

Maksimum 3 (tiga) tahun

e. Suku bunga:

1.8 % s/d 2% pb

B. PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)

1. KUPEDES (Kredit Umum Pedesaan)

a. Jenis-Jenis Kupedes:

- 1) Kupedes Modal Kerja Sektor Pertanian
- 2) Kupedes Investasi Sektor Pertanian

b. Penerima Kredit

Kupedes diberikan kepada perorangan atau perusahaan yang usahanya layak untuk dengan Kupedes, Yaitu:

- Golongan Pengusaha : Sektor Pertanian, Perdagangan, Industri dan Jasa
- Golongan berpenghasilan tetap: Pemua Pegawai Negeri, Pensiunan, Pegawai perusahaan swasta.

c. Jenis Usaha yang dibiayai:

Kupedes dapat membiayai semua jenis usaha seperti pertanian, perdagangan, industri, jasa dan lain-lain yang layak dan mempunyai prospek bagus dan tidak bertentangan dengan peraturan, undang-undang, kesusilaan, agama, adat dan lingkungan hidup.

d. Suku Bunga:

Bunga Kupedes adalah komersial (suku bunga pasar) dihitung dari besarnya maksimum kredit mula-mula dan dibebankan sepanjang jangka waktu kredit (Flat rate system).

2. Kredit Kecil Investasi (KKI) dan Kredit Kecil Modal Kerja (KKM) s/d Rp 350 Juta.

a. Penerima Kredit

Penerima kredit KKI dan KKM adalah pengusaha kecil pada semua sector usaha yang produktif.



b. Jenis usaha yang dibiayai:

Skim Kredit KKI dan KKM dapat membiayai semua jenis usaha kecil:

1. Jenis usaha yang bertentangan dengan ketertiban umum dan kesusilaan
2. Usaha lain yang menurut penilaian BRI tidak layak.

c. Suku Bunga:

Suku bunga skim kredit KKI dan KKM adalah komersial

d. Jangka waktu kredit:

Sesuai dengan musim usaha

e. Jangka waktu maksimum:

- KKI = 5 tahun, dengan grace periode maksimum 12 bulan
- KKM s/d 50 Juta = 24 bulan
- KKM Rp 50 juta s/d Rp 350 juta = 36 bulan

f. Kredit wajib diangsur tiap bulan, dua bulan atau tiga bulan

g. Angsuran sesuai dengan cash flow usaha

3. Kredit Investasi (KI) dan Kredit Modal Kerja (KMK)

a. Penerima Kredit :

Skim kredit ini ditunjukan untuk pembiayaan usaha yang produktif

b. Jenis usaha yang dibiayai:

Skim KI dan KMK dapat membiayai semua jenis usaha kecuali:

- Jenis usaha yang bertentangan dengan ketertiban umum dan kesusilaan
- USaha lain yang menurut penilaian BRI tidak layak.

c. Suku bunga :

Suku bunga skim KI dan KMK adalah komersial

d. Jangka waktu kredit :

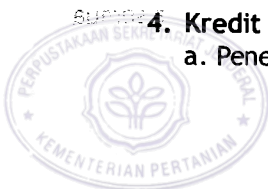
1. Sesuai dengan siklus/musim usaha
2. Jangka waktu maksimum:
 - KI = 5 tahun, dengan grace periode sesuai analisa
 - KMK = 36 bulan

e. Angsuran pokok wajib diangsur tiap 1-6 bulan

f. Angsuran sesuai dengan cash flow usaha

4. Kredit Modal Kerja Ekspor (KMKE)

a. Penerima kredit:



Penerima kredit Modal Kerja Ekspor adalah eksportir

b. Jenis usaha yang dibiayai

Seluruh atau sebagian kegiatan dalam rangka ekspor mulai dari kegiatan produksi barang ekspor mulai dari kegiatan produksi barang ekspor sampai dengan negosiasi (pengambilalihan/pencarian wesel ekspor). Kegiatan produksi barang ekspor meliputi seluruh tahap proses produksi mulai pengadaan stock sampai dengan menjadi barang siap ekspor, hingga pelaksanaan ekspor.

c. Suku Bunga :

Suku bunga skim kredit KMKE adalah komersial

C. PT. Bank Danamon

1. Kredit Usaha Kecil (KUK)

a. Besar Kredit :

- 1) KUK Mikro : mulai dari Rp 50 juta s/d Rp 1 Milyar
- 2) KUK Dasar : > Rp 50 juta s/d Rp 100 juta
- 3) KUK Prima : > Rp 100 juta s/d Rp 350 juta

b. Jenis usaha :

Diberikan kepada semua sector ekonomi, meliputi sector : Pertanian, Industri, Perdagangan dan Jasa dan Ekonomi lainnya.

c. Syarat Pemberian:

1) KUK Mikro:

a. Calon debitur yang dapat dilayani:

- Individu, ada persetujuan suami-istri bagi debitur yang sudah menikah
- Badan hukum
- Kelompok usaha

b. Lama Usaha :

- Debitur perorangan minimum 1 (satu) tahun
- Debitur badan usaha minimum 6 (enam) bulan
- Debitur kelompok minimum 3 (tiga) bulan

c. Jangka Waktu Kredit :

- Modal kerja : Maksimum 1 (satu) tahun
- Investasi : Maksimum 5 (lima) tahun

d. Suku Bunga :

Suku Bunga komersial yang berlaku di pasar



2). KUK Dasar

a. Debitur :

- Individu, ada persetujuan suami-istri bagi debitur yang sudah kawin
- Badan hukum
- Kelompok usaha

b. Lama Usaha :

- Debitur perorangan min 1 (satu) tahun
- Debitur badan usaha min 6 (enam) bulan
- Debitur kelompok min 3 (tiga) bulan

c. Jangka Waktu Kredit :

- Modal kerja : Max 1 (satu) tahun
- Investasi : Max 5 (lima) tahun

3) KUK Prima

a. Debitur :

- Individu, ada persetujuan suami-istri bagi debitur yang sudah kawin
- Badan hukum
- Kelompok usaha

b. Lama usaha :

- Debitur perorangan min 1 (satu) tahun
- Debitur badan usaha min 6 (enam) bulan
- Debitur kelompok min 3 (tiga) bulan

c. Jangka waktu kredit :

- Modal kerja : Max 1 (satu) tahun
- Investasi : Max 5 (lima) tahun

d. Suku bunga :

Suku bunga komersial yang berlaku di pasar

2. Fasilitas Two Step Loan (TSL)

1) Jexim Ajdf (Asean Japan Development Fund)

- ▶ Plafon kredit : Rp 100 juta - Rp 200 juta
- ▶ Kredit debitur : Usaha produktif
- ▶ Jangka waktu kredit : Investasi = 3-7 tahun (Grace periode: 2 tahun)
- ▶ Bidang usaha : Non Manufacturing
- ▶ Suku bunga : sesuai dengan kondisi pasar wilayah



2) Jexim Japan Vi

- ▶ Plafon kredit : Rp 20 juta - Rp 350 juta
- ▶ Kredit debitur : Usaha produktif
- ▶ Jangka waktu kredit : Investasi max 8 tahun (Grace periode : 3 tahun)
- ▶ Bidang usaha : semua sector Ekonomi
- ▶ Suku bunga : sesuai dengan kondisi pasar wilayah

3).IBRD-AFP (Agriculture Financing Project)

- ▶ Plafon kredit : Max Rp 3,5 Milyar
- ▶ Kredit Debitur : Usaha produktif
- ▶ Jangka waktu kredit : Investasi max 8 tahun
- ▶ Bidang usaha : Sektor Pertanian, Industri hasil Pertanian, Jasa-jasa terkait dengan sector pertanian.

3. Kredit Program

a. Kredit Kepada Pengusaha Kecil dan menengah

- ▶ Plafon kredit :
 - Investasi : Max Rp 25 juta
 - Modal kerja : Max Rp 5 juta
 - Modal Kerja terkait investasi : Max Rp 30 juta, dengan ketentuan modal kerja yang dapat diberikan maksimum sebesar kredit investasi yang disetujui
- ▶ Kredit Debitur :
 - Kekayaan debitur max Rp 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan)
 - WNI
 - Berdiri sendiri (bukan anak perusahaan)
 - Bentuk usaha perorangan, tidak berbadan hukum
 - Memakai teknologi sederhana
 - Syarat kelompok : jumlah anggota 5 s/d 15 orang dan masing-masing melakukan kegiatan usaha produktif, mempunyai pengurus aktif, mempunyai aturan kelompok, bersedia membuka tabungan kelompok dan ditempatkan pada bank penyalur dan minimum mempunyai pembukuan sederhana.
- ▶ Jangka waktu kredit :
 - Modal kerja = 1 tahun
 - Investasi = 5 tahun
- ▶ Bidang usaha : semua sector ekonomi



- ▶ Suku bunga : 16 % p.a termasuk imbalan untuk kelompok - 1% p.a
- ▶ Jaminan :
 - Kelayakan usaha yang dibiayai
 - Surat sanggup bayar hutang dari debitur perorangan/kelompok
- b. Kredit Kepada Koperasi Primer untuk Anggotanya
 - ▶ Plafon kredit :
 - Masing-masing anggota koperasi max Rp 50 juta
 - Pembiayaan modal kerja di sector perdagangan & jasa max Rp 10 juta/anggota
 - ▶ Koperasi Primer untuk diteruskan kepada anggotanya guna membiayai usaha produktif anggota koperasi
 - ▶ Jangka waktu kredit :
 - Modal kerja = 1 tahun
 - Investasi max = 15 tahun
 - Modal kerja terkait investasi max = 5 tahun
 - ▶ Bidang usaha : Semua sector ekonomi
 - ▶ Suku bunga : 16 % p.a
 - ▶ Jaminan :
 - Kelayakan usaha yang dibiayai
 - Surat sanggup bayar hutang dari debitur perorangan / kelompok

D. PT Bank Central Asia

1. Kredit lokal (pinjaman Rekening Koran)

- a. Penerima kredit :
Semua calon debitur yang memenuhi persyaratan BCA
- b. Jenis usaha yang dibiayai :
Semua sector usaha produktif
- c. Plafon kredit :
Sesuai kebutuhan kredit calon debitur
- d. Suku bunga kredit :
Suku bunga komersial sesuai ketentuan BCA
- e. Jangka waktu : 1 (satu) tahun dapat diperpanjang

2. Time Loan (Pinjaman Berjangka)

- a. Jenis Time Loan :



1. Revolving
2. Insidentil
- b. Penerima kredit :
Semua calon debitur yang memenuhi persyaratan BCA
- c. Jenis usaha yang dibiayai :
Semua sector usaha produktif
- d. Plafon kredit :
Sesuai kebutuhan kredit calon debitur
- e. Suku bunga kredit :
Suku bunga kredit adalah suku bunga komersial sesuai ketentuan BCA
- f. Jangka waktu
Maksimum 1 (satu) tahun dapat diperpanjang. Khususnya untuk Time Loan Isidentil, jangka waktu maksimum 6 bulan, tidak dapat diperpanjang.
3. Installment Loan (Pinjaman angsuran)
 - a. Penerima kredit :
Semua calon debitur yang memenuhi persyaratan BCA
 - b. Jenis usaha yang dibiayai :
Semua sector usaha produktif
 - c. Plafon kredit
Sesuai kebutuhan kredit calon debitur
 - d. Suku bunga kredit :
Suku bunga komersial sesuai ketentuan BCA
 - e. Jangka waktu:
Max : 3 tahun
4. Kredit Ekspor
 - a. Penerima kredit :
Semua calon debitur yang memenuhi persyaratan BCA
 - b. Jenis usaha yang dibiayai :
Semua sector usaha produktif
 - c. Plafon Kredit :
Sesuai kebutuhan calon kredit debitur
 - d. Suku bunga kredit :
Suku bunga kredit komersial sesuai ketentuan BCA



e. Jangka waktu :

Max 1 tahun, dapat diperpanjang

5. Kredit Impor

a. Penerima kredit :

Nasabah/debitur BCA yang membuka Sight L/C melalui BCA

b. Jenis usaha yang dibiayai :

Semua sector usaha produktif

c. plafon kredit :

Sesuai kebutuhan calon kredit debitur

d. Suku bunga kredit

Suku bunga kredit komersial sesuai ketentuan BCA

e. Jangk waktu :

Max 1 tahun

E. PT Bank Mandiri

1. Kredit modal Kerja :

a. Tujuan Penggunaan :

▶ Pedagang ekspor

▶ Perdagangan Dalam negeri

▶ Industri :

Tekstil dan perajutan, Logam dasar, Ban dan bahan karet, Obat-obatan, pengolahan bahan kimia, Makanan dan Minuman, Film, Plastik, Kayu dan Pengolahannya, Kertas, Bahan bangunan, Crumn rubber dan remling, Kayu lapis, Kapur, Pakan ternak, Pengolahan hasil tambang.

▶ Perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan

▶ Prasarana dan jasa

b. Jangka waktu kredit :

Jangka waktu kredit sesuai dengan jenis dan sifar kredit, umumnya max 12 bulan

c. Plafon :

Disesuaikan dengan kebutuhan proyek yang akan dibiayai

d. Suku bunga

Tingkat bunga kredit komersial, sesuai dengan ketentuan Bank Mandiri



2. Kredit Investasi

- a. Tujuan penggunaan :
Untuk membiayai pengadaan barang modal
- b. Jangka waktu dan tenggang waktu kredit
 - ▶ Termasuk didalamnya masa tenggang yang ditetapkan dengan memperhatikan kemampuan membayar kembali atas dasar cash flow proyek
 - ▶ Masa tanggung waktu (Grace Period) adalah periode waktu tertentu yang ditetapkan oleh Bank kepada debitur, untuk penangguhan angsuran pokok kredit atau pembayaran bunga atau angsuran pokok beserta bunga sesuai dengan perjanjian kredit s/d waktu tertentu.
 - ▶ Availability period : masa/periode dalam waktu tertentu dimana limit seluruhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila tidak/belum menarik limit seluruhnya, maka terhadap sisa plafon kredit (yang belum ditarik/unused portion) akan dibatalkan (cancel)
- c. Plafon kredit
Disesuaikan dengan kebutuhan biaya proyek yang akan dibiayai
- d. Bunga kredit
Tingkat bunga kredit komersial, sesuai dengan ketentuan Bank Mandiri

3. Kredit Usaha Kecil

- a. Tujuan penggunaan :
Untuk membantu permodalan baik dalam bentuk KI dan atau KMK yang diberikan kepada debitur usaha kecil dengan limit max Rp 350 juta (dalam Rp dan Va) untuk usaha produktif
- b. Jangka waktu kredit
 - ▶ Jangka waktu KI, KUK max 10 tahun dengan grace periode max 2 tahun
 - ▶ Jangka waktu KMK, KUK konstruksi sesuai jangka waktu penyelesaian proyek
- c. Plafon kredit
Disesuaikan dengan proyek yang akan dibiayai, plafon kredit antara Rp 350 juta s/d Rp 25 milyar
- d. Bunga kredit
Tingkat bunga kredit komersial, sesuai dengan ketentuan Bank Mandiri



4. Trade Finance

a. Tujuan Trade Finance :

- Memberikan fasilitas penundaan pembayaran impor (import finance) serta jaminan pembayaran hasil ekspor kepada nasabah untuk kebutuhan modal kerja perusahaan.
- Sebagai sarana untuk memperlancar ekspor-impor dan menunjang peningkatan ekspor.

b. Jenis Kredit Trade Finance :

- Trade Finance Cash Loan
- Trade Finance Non Cash Loan

c. Jangka waktu :

Jangka waktu kredit max 1 tahun (umumnya 6 bulan). Jangka waktu per transaksi

d. Suku bunga :

- Penentuan suku bunga kredit didasarkan kepada tingkat bunga pasar menurut jenis, sifat dan jangka waktu kredit
- Tingkat bunga kredit komersial, sesuai dengan ketentuan Bank Mandiri

F. PT Bank BUKOPIN

1. SWAMITRA

- ▶ Plafon : Rp 1 juta s/d 50 juta
- ▶ Jangka waktu : 1 thn - 3 thn
- ▶ Kegunaan : Untuk modal kerja usaha
- ▶ Tingkat bunga : 30 % per thn (dapat berubah sesuai dengan kondisi pasar)

2. Kredit Usaha Kecil (Small Scale Credit)

- ▶ Plafon : Rp 50 juta s/d Rp 1 milyar
- ▶ Kegunaan : Untuk semua usaha
- ▶ Tingkat bunga : 19% - 21% per tahun (dapat berubah sesuai kondisi pasar)

3. Kredit bisnis agrobisnis

- ▶ Plafon : Diatas Rp 1 milyar s/d BMPK Bank Bukopin
- ▶ Kegunaan : Untuk usaha dalam bidang yang terkait dengan pertanian
- ▶ Tingkat bunga : 19% - 21% pertahun (dapat berubah sesuai kondisi pasar)



I.2 Skim Kredit Komersial Non Perbankan

I.2.a Kemitraan BUMN

a. Kemitraan BUMN :

Program kemitraan BUMN dengan usaha kecil adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN.

b. Besarnya dana :

Besarnya dana pemninaan adalah lebih besar dari 1% dan max 3% setelah mempertimbangkan likuiditas perusahaan.

c. Suku bunga pinjaman :

- Tingkat bunga diberlakukan menurun (sliding) dan ditetapkan oleh Direksi BUMN lebih rendah dari tingkat bunga kredit komersil perbankan dengan memperhatikan kelayakan usaha mitra binaan.
- Suku bunga sekitar 6% per tahun untuk pinjaman sampai Rp 50 juta dan untuk pinjaman di atas Rp 50 juta suku bunga sebesar 6-12%. Suku bunga pinjaman max 12% per tahun dengan system perhitungan bunga efektif
- Pinjaman diatas Rp 100 juta harus dikoordinasikan ke PUKK Pusat.

d. Jangka Waktu pinjaman :

Jangka waktu pinjaman untuk jenis usaha yang sama agar dibahas antara BUMN Koordinator dengan BUMN Pembina untuk diperoleh kesepakatan agar tidak terjadi perbedaan jangka waktu pinjaman.

e. Bidang usaha yang di danai :

Pertanian, perikanan, pengrajinan tradisional, pangan, industri ringan, perdagangan, jasa dan sector informal

1.2.b Asuransi Pertanian

- #### **a. Asuransi Pertanian :** untuk memberikan proteksi atau penggantian terhadap risiko penurunan hasil baik sub sector tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan, sebagai akibat serangan hama dan penyakit tanaman, organisme pengganggu tanaman, penyakit hewan dan bencana alam.



b. Premi :

Besarnya premi asuransi kerugian tanaman pertanian adalah sebagai berikut:

- Full coverage (hama, penyakit, organisme pengganggu tanaman dan bencana alam) sebesar 5% dari nilai kredit yang diberikan oleh perbankan
- Serangan hama, penyakit dan OPT sebesar 2,2% dari nilai kredit.
- Bencana alam (banjir, kekeringan, gempa bumi dan angin topan) sebesar 2,8% dari nilai kredit

c. Kepersertaan:

Yang menjadi peserta dalam asuransi kerugian tanaman pertanian adalah petani yang menerima kredit dari perbankan.

d. Periode pertanggungan:

Jangka waktu asuransi (pertanggungan) adalah 1 (satu) kali masa tanam yaitu selama max 6 (enam) bulan (sejak menerima kredit).

1.2c Modal Ventura

a. Modal Ventura adalah suatu jenis pembiayaan berupa penyertaan modal dalam jangka waktu tertentu oleh Perusahaan Modal Ventura (PMV) kepada Perusahaan Pasangan Usaha (PPU) baik perorangan, kelompok, maupun usaha berbadan hukum dengan pola pembagian keuntungan yang akan ditentukan bersama oleh PMV dan PPU.

b. Besar penyertaan modal ventura (PMV) kepada PPU Agribisnis :

- ▶ Pada saat ini jumlah penyertaan modal ventura yang dapat disediakan oleh PMV daerah max Rp 100.000.000,-
- ▶ Untuk penyertaan modal Ventura diatas Rp 100.000.000,- PMV daerah akan mengadakan kerjasama dengan PT. Bahana Artha Ventura Jakarta.
- ▶ Modal Ventura yang didanai oleh PT Bahana Artha Ventura min Rp 100.000.000,-
- ▶ Kebutuhan dana tersebut diperuntukkan min 50% untuk investasi dan sisanya untuk modal kerja, apabila



kebutuhan investasi kurang dari 50% maka asset dapat di refinancing.

- c. Jangka waktu Kerja sama:
Jangka waktu kerja sama antara PMV dengan PPU Agribisnis biasanya antara 3-6 tahun.
- d. Jenis usaha yang dapat dibiayai dengan modal ventura :
 - ▶ Modal kerja seperti pupuk, benih, bibit tanaman obat-obatan, dll
 - ▶ Modal investasi seperti peralatan, dll.

1.2d. Kredit Tunda Jual Gabah

- Kredit tunda jual gabah adalah pembiayaan yang diberikan oleh Perum Pengadaian dengan gabah milik nasabah sebagai barang jaminan.
- Gabah adalah Gabah Kering Giling (GKG) dengan standar kualitas SNI.
- Jumlah max kredit yang dapat diberikan dihitung berdasarkan harga taksira pasar GKG hari itu.

2. Pembiayaan Syariah

Perbankan syariah dapat melayani berbagai jenis pembiayaan untuk berbagai keperluan, dari kebutuhan konsumtif sampai dengan modal kerja usaha, maupun modal investasi bahkan ekspor-impor.

Jenis-jenis pembiayaan itu antara lain:

- ▶ Murabah : Jual beli dengan pembayaran lunas/angsuran.
- ▶ Salam : Jual beli dengan penyerahan yang ditangguhkan.
- ▶ Isthisna : Jual beli dengan pesanan.
- ▶ Mudharabah : Bagi hasil/investasi usaha.
- ▶ Musyarakah : Usaha bersama/kerjasama modal.
- ▶ Ijarah : Sewa atau leasing.



3. Program SKIM Kredit Ketahanan Pangan (KKP)

- a. Tujuan : Untuk peningkatan ketahanan pangan nasional dan sekaligus peningkatan pendapatan petani dan peternak, melalui penyediaan kredit investasi dan atau modal kerja dengan tingkat bunga yang terjangkau.
- b. Ketentuan Pokok Kredit Ketahanan pangan (KKP):
 - Usaha dan Komoditi yang dibiayai KKP
KKP untuk membiayai (1) petani, dalam rangka intensifikasi padi, jagung, kedelai, ubi kayu, ubi jalar dan pengembangan budidaya tebu, (2) peternakan, dalam rangka peternakan sapi potong, sapi perah, ayam buras, ayam ras, dan itik (3) petani ikan, dalam rangka budidaya ikan dan atau bersama-sama dengan usaha budidaya peternakan ayam buras dan (4) pengadaan pangan padi, jagung dan kedelai.
 - Suku bunga KKP adalah suku bunga pasar (komersial) yang berlaku pada Bank Pelaksana yang bersangkutan dikurangi subsidi bunga yang diberikan pemerintah.

Perkembangan Suku Bunga KKP

Uraian	1 Agut 2003 s/d 31 Juli 2004	Mulai 1 November 2005
1. Lending Rate	18%	18%
2. Subsidi Bunga:		
- Tanaman Pangan	9%	9%
- Peternakan	5%	6%
- Perkebunan	5%	6%
- Pengadaan Pangan	5%	6%
- Perikanan	5%	6%
2. Suku Bunga KKP		
- Tanaman Pangan	9%	9%
- Peternakan	13%	12%
- Perkebunan	13%	12%
- Pengadaan Pangan	13%	12%
- Perikanan	13%	12%

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jenderal Hortikultura, 2005, *Profil Jeruk Seri I*,
Ditjen Hortikultura, Jakarta.

Direktorat Jenderal Hortikultura, 2005, *Profil Jeruk Seri II*,
Ditjen Horikultura, Jakarta.

Direktorat Jenderal Hortikultura, 2005, *Profil Jeruk Seri III*,
Ditjen Horikultura, Jakarta.

Badan Litbang Pertanian, 2005, *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Jeruk*, Balitbang, Jakarta.

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kalimantan Barat,
2005, *Analisa Kelayakan Investasi Jeruk*, Pontianak.

Google.com, 2006, *Kajian Umum tentang Pertanaman Jeruk*.
Jakarta





Pusat Perizinan dan Investasi
Departemen Pertanian
Gedung Arsip Lt. 4
Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan
Jakarta Selatan 12550

Telp. 021 7784 7511, 781 5380 - 84, 781 5480 ext. 6401 s/d 6406

Fax. 021 7884 7511, 7883 9619

Website : <http://www.deptan.go.id>

